

Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kontrol Diri Dengan Prokrastinasi Dalam Mengerjakan Skripsi Pada Mahasiswa

Atikah Nurul Hasanah¹

Program Studi Psikologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Mulawarman Samarinda

ABSTRACT. *This research was conducted to determine the relationship between learning motivation and self-control towards procrastination in working on theses in students of the Communication Studies Program, Faculty of Social and Political Sciences, Mulawarman University. The research method used is quantitative. Subjects in the study were 100 students. The data collection method used three scales, namely the procrastination scale in working on the thesis, the learning motivation scale and the self-control scale with the Likert scale model. The collected data were analyzed using non-parametric Kendall analysis test with the help of the Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 20.0 for Windows program. The results of the first analysis show that the Kendall Tau correlation between the learning motivation variable (X1) and procrastination (Y) is 0.130. Because the number in column P is $0.063 > 0.05$, then H_0 is accepted and H_a is rejected, meaning that there is no relationship between learning motivation and procrastination in completing the thesis. Then it is known that the Kendall Tau correlation between self-control variables (X2) and procrastination (Y) is 0.123. Because the number in column P is $0.073 > 0.05$, then H_0 is accepted and H_a is rejected, meaning that there is no relationship between self-control and procrastination in completing the thesis.*

Keywords: *family support, anxiety*

ABSTRAK. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan kontrol diri terhadap prokrastinasi dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Subjek dalam penelitian sebanyak 100 mahasiswa. Metode pengumpulan data menggunakan tiga skala yaitu skala prokrastinasi dalam mengerjakan skripsi, skala motivasi belajar dan skala kontrol diri dengan model skala Likert. Data yang terkumpul dianalisis dengan uji analisis non parametrik kendall dengan bantuan program Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 20.0 for Windows. Hasil analisis pertama menunjukkan diketahui bahwa korelasi Kendall Tau antara variabel motivasi belajar (X1) dengan prokrastinasi (Y) adalah sebesar 0,130. Karena angka pada kolom P adalah $0,063 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada hubungan antara motivasi belajar terhadap prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi. Kemudian diketahui bahwa korelasi Kendall Tau antara variabel kontrol diri (X2) dengan prokrastinasi (Y) adalah sebesar 0,123. Karena angka pada kolom P adalah $0,073 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada hubungan antara kontrol diri terhadap prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Kontrol Diri dan Prokrastinasi.

¹ Email: tikiatikia@email.com

PENDAHULUAN

Sesuai dengan Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 1 (satu) antara lain, disebutkan bahwa pendidikan adalah: usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam khasanah ilmiah psikologi terdapat istilah prokrastinasi yang menunjukkan suatu perilaku yang tidak disiplin dalam penggunaan waktu. Prokrastinasi adalah suatu kecenderungan untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan kinerja secara keseluruhan untuk melakukan aktivitas lain yang tidak berguna, sehingga kinerja menjadi terhambat, tidak pernah menyelesaikan tugas tepat waktu, serta sering terlambat dalam menghadiri pertemuan-pertemuan (Alexander dan Onwuegbuzie, 2007).

Fenomena prokrastinasi terjadi hampir di setiap bidang alam kehidupan. Prokrastinasi banyak terjadi di lingkungan akademik atau lingkungan sekolah, yaitu lebih dari 70% mahasiswa melakukan prokrastinasi. Pada hasil *survey* majalah *New Statement* 26 Februari 1999 juga memperlihatkan bahwa kurang lebih 20% sampai dengan 70% pelajar melakukan prokrastinasi (Yuanita, 2010 dalam Aini dan Mahardayani 2011).

Kondisi seperti ini pun juga terjadi pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIPOL) di Universitas Mulawarman di Kota Samarinda. Berdasarkan hasil penelitian Fakultas yang memiliki berbagai macam pilihan bidang atau jurusan yang dapat ditempuh mahasiswa untuk menunjang pendidikan mereka. Tak sedikit diantara mereka yang terlambat dalam menyelesaikan tugas akhir mereka. Banyak faktor-faktor yang menyebabkan tindakan prokrastinasi (Kumala Ayu, 2013).

Prokrastinasi itu sendiri terjadi karena adanya keyakinan irrasional yang dimiliki seseorang. Keyakinan irrasional tersebut dapat disebabkan oleh suatu kesalahan dalam mempersepsikan tugas akademik, seseorang memandang tugas sebagai sesuatu yang berat dan tidak menyenangkan (Burka dan Yuen, 1983; Solomon dan Rothblum, 1984). Oleh karena itu, seseorang merasa tidak mampu untuk

menyelesaikan tugasnya secara memadai, sehingga menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas.

Berdasarkan data yang diperoleh dari dekanat Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Mulawarman di Samarinda, jumlah mahasiswa yang lulus dari tahun 2013-2015 ada sebanyak 1990 mahasiswa. Adanya data mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dan belum wisuda dari angkatan 2009 sampai 2011 yang telah didapat dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Mulawarman di Samarinda, diambil lima jurusan yang paling banyak memiliki mahasiswa dan paling banyak diminati. Pada jurusan Ilmu Pemerintahan ada 226 mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dan belum wisuda. Pada jurusan Ilmu Komunikasi ada 360 mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dan belum wisuda. Pada jurusan Ilmu Administrasi Negara ada 221 mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dan belum wisuda. Pada jurusan Administrasi Bisnis ada 142 mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dan belum wisuda. Pada jurusan Psikologi ada 76 mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dan belum wisuda.

Fenomena mahasiswa di atas menunjukkan perilaku penundaan tugas akademik, khususnya dalam pengerjaan skripsi. Menurut Ferrari, 1995 (dalam Hayyinah, 2004) dengan melakukan penundaan banyak waktu yang terbuang sia sia. Tugas-tugas menjadi terbengkalai, bahkan bisa diselesaikan hasilnya menjadi tidak maksimal. Penundaan juga bisa mengakibatkan individu kehilangan peluang dan kesempatan yang datang.

Permasalahan motivasi, khususnya motivasi belajar, merupakan masalah yang dianggap besar. Sudomo dan Ghani (dalam Yunita, dkk, 2002) memandang nilai penting motivasi. Motivasi merupakan unsur utama dalam permasalahan produktivitas manusia. Setiap individu memiliki suatu mekanisme yang dapat membantu mengatur dan mengarahkan perilaku, yaitu kontrol diri. Jika individu selalu menunda-nunda dalam mengerjakan skripsi dan lebih mementingkan kegiatan lainnya sehingga tidak dapat membagi waktunya dalam mengerjakan prioritas utama, individu tersebut tidak memiliki kontrol diri yang baik dalam mengerjakan skripsinya, kemudian penundaan mengerjakan skripsi ini juga menitikberatkan individu memotivasi dirinya dalam belajar. Individu yang selalu membuat jadwal dan melaksanakan dengan penuh semangat, individu

memiliki motivasi belajar yang baik terhadap dirinya sendiri.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai prokrastinasi dalam penyelesaian skripsi pada mahasiswa di Samarinda, terutama yang berkuliah pada jurusan Ilmu Komunikasi di Universitas Mulawarman Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Dalam penelitian ini akan dilihat faktor yang mempengaruhi prokrastinasi dalam penyelesaian skripsi melalui variabel Motivasi Belajar dan Kontrol Diri.

TINJAUAN PUSTAKA

Prokrastinasi dalam Menyelesaikan Skripsi

Istilah prokrastinasi berasal dari bahasa Latin *procrastinare*, dari kata *pro* yang artinya maju, ke depan, bergerak maju, dan *crastinus* yang berarti besok atau menjadi hari esok (Burka & Yuen, 2008) Jadi, dari asal katanya prokrastinasi adalah menunda hingga hari esok atau lebih suka melakukan pekerjaannya besok. Orang yang melakukan prokrastinasi dapat disebut sebagai prokrastinator. Prokrastinasi adalah penundaan mulai mengerjakan atau penyelesaian tugas yang disengaja. Prokrastinasi sendiri merupakan perilaku tidak perlu yang menunda kegiatan walaupun orang itu harus atau berencana menyelesaikan kegiatan tersebut. Perilaku menunda ini akan dapat dikategorikan sebagai prokrastinasi ketika perilaku tersebut menimbulkan ketidaknyamanan emosi seperti rasa cemas. Milgram (dalam Ferrari, dkk 1995) menyebutkan bahwa prokrastinasi dilakukan semata-mata untuk melengkap tugas secara optimal. Namun, penundaan itu tidak membuat tugas lebih baik, hal itu mengarah pada penundaan yang tidak berguna.

Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Frederick J. Mc Donal dalam H Nashar, 2004). Tetapi menurut Clayton Alderfer dalam H. Nashar (2004) Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik

mungkin. Santrock, motivasi adalah proses memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan dapat bertahan lama (Santrock, 2007).

Kontrol Diri

Kontrol diri di artikan sebagai mengatur sendiri tingkah laku yang dimiliki (Kartono dan Gulo, 2003). Kontrol diri adalah kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri dan kemampuan untuk menekan atau merintang impuls-impuls atau tingkah laku impulsif (Chaplin, 2005). Rodin (dalam Sarafino, 1990) mengatakan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan seseorang untuk membuat keputusan dan mengambil langkah-langkah yang efektif untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dan menghindari hasil yang tidak diinginkan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yaitu penelitian yang ditinjau dari sudut paradigma penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisa data dengan prosedur statistik. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inreferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode penelitian kuantitatif akan diperoleh signifikasi hubungan antar variabel yang diteliti. Pada umumnya penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar (Azwar, 2004).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jenis kelamin mahasiswa ilmu komunikasi fakultas ilmu social dan ilmu politik angkatan 2010 sampai 2011 Universitas Mulawarman Samarinda yang menjadi sample dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berumur 23 berjumlah mahasiswa dengan persentase sekitar 3% sedangkan mahasiswa yang berumur 24 berjumlah 8 mahasiswa dengan persentase sekitar 8% sedangkan yang berumur 25 berjumlah 87 mahasiswa dengan presentase 87%.

Tabel Distribusi Responden Menurut Tahun Angkatan

Tahun Angkatan	Frekuensi	Persentase
2010	59	59%
2011	41	41%
Total	100	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa angkatan mahasiswa ilmu komunikasi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik angkatan 2010 sampai 2011 Universitas Mulawarman Samarinda yang menjadi sample dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang

angkatan 2010 berjumlah 59 mahasiswa dengan persentase sekitar 59% sedangkan mahasiswa yang angkatan 2011 berjumlah 41 mahasiswa dengan persentase sekitar 41%.

Hasil Uji Deskriptik

Tabel Rerata Empirik dan Rerata Hipotetik

Variabel	Mean Empirik	SD Empirik	Mean Hipotetik	SD Hipotetik	Status
Prokrastinasi	90.00	12.012	82,5	615	tinggi
Motivasi belajar	129.02	9.779	127,5	658	tinggi
Kontrol Diri	119.06	8.266	110	621,8	tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui gambaran keadaan sebaran data pada subyek penelitian secara umum pada mahasiswa jurusan ilmu komunikasi fakultas ilmu social dan ilmu politik angkatan 2010 dan 2011 Universitas Mulawarman Samarinda. Hasil pengukuran melalui skala prokrastinasi diperoleh rerata empirik (90,00) lebih

tinggi dari Rerata hipotetik (82,5) dengan kategori tinggi. Sedangkan skala motivasi belajar diperoleh data empirik (129,02) lebih tinggi dari rerata hipotetik (127,5) dengan kategori tinggi. Dan skala kontrol diri diperoleh rerata empirik (119,06) lebih tinggi dari rerata hipotetik (110) dengan kategori tinggi.

Tabel Kategorisasi Skor Skala Prokrastinasi

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	F	Presentase
$X \geq M + 1,5 SD$	≥ 108.08	Sangat Tinggi	9	9.0
$M + 0.5 SD < X < M + 1.5 SD$	96.006 – 107.018	Tinggi	16	16.0
$M - 0,5 SD < X < M - 0.5 SD$	83.994 – 95.006	Sedang	39	39.0
$M - 1.5 SD < X < M - 0.5 SD$	71.982 – 82.992	Rendah	25	25.0
$X < M - 1.5 SD$	≤ 71.982	Sangat Rendah	3	3.0
Total			100	100

Berdasarkan kategorisasi pada tabel di atas, maka terdapat 9 mahasiswa (9 persen) memiliki tingkat prokrastinasi sangat tinggi, 16 mahasiswa (16 persen) memiliki tingkat prokrastinasi tinggi, 39 mahasiswa (39 persen) memiliki tingkat prokrastinasi sedang, 25 mahasiswa (25 persen) memiliki tingkat prokrastinasi rendah dan 3 mahasiswa (3 persen) memiliki tingkat prokrastinasi sangat rendah mahasiswa jurusan ilmu

komunikasi Fakultas ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman di Samarinda.

Pada skala sebaran data prokrastinasi yang dimiliki mahasiswa jurusan ilmu komunikasi Fakultas Sosial dan Ilmu Politik angkatan 2010 dan 2011 Universitas Mulawarman Samarinda diperoleh hasil dari Rerata empirik (129.02) lebih tinggi dari Rerata Hipotetik (82,5) dengan kategori tinggi. Berikut sebaran frekuensi datanya.

Tabel Kategorisasi Skor Skala Motivasi Belajar

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	F	Presentase
$X > M + 1.5 SD$	>143.689	Sangat Tinggi	15	15.0
$M + 0.5 SD < X < M + 1.5 SD$	133.91 – 142.689	Tinggi	33	33.0
$M - 0.5 SD < X < M - 0.5 SD$	124.131 – 132.91	Sedang	21	21.0
$M - 1.5 SD < X < M - 0.5 SD$	114.352 – 123.131	Rendah	26	26.0
$X < M - 1.5 SD$	>114.352	Sangat Rendah	5	5.0
Total			100	100

Berdasarkan kategorisasi pada tabel di atas, maka terdapat 15 mahasiswa (15 persen) memiliki tingkat motivasi belajar sangat tinggi, 33 mahasiswa (33 persen) memiliki tingkat motivasi belajar tinggi, 21 mahasiswa (21 persen) memiliki tingkat motivasi belajar sedang, 26 mahasiswa (26 persen) memiliki tingkat motivasi belajar rendah dan 5 mahasiswa (5 persen) memiliki tingkat motivasi belajar sangat rendah.

Pada skala sebaran data motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa jurusan ilmu komunikasi Fakultas Sosial dan Ilmu Politik angkatan 2010 dan 2011 Universitas Mulawarman Samarinda diperoleh hasil dari Rerata empirik (119.06) lebih tinggi dari Rerata Hipotetik (110) dengan kategori tinggi. Berikut sebaran frekuensi datanya :

Tabel Kategorisasi Skor Skala Kontrol Diri

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	F	Presentase
$X > M + 1.5 SD$	> 131.459	Sangat Tinggi	8	8.0
$M + 0.5 SD < X < M + 1.5 SD$	123.193 – 130.459	Tinggi	19	19.0
$M - 0.5 SD < X < M - 0.5 SD$	114.927 – 122.193	Sedang	41	41.0
$M - 1.5 SD < X < M - 0.5 SD$	106.661 – 113.927	Rendah	16	16.0
$X < M - 1.5 SD$	< 106.661	Sangat Rendah	6	6.0
Total			100	100

Berdasarkan kategorisasi pada tabel di atas, maka terdapat 8 mahasiswa (8 persen) memiliki tingkat kontrol diri sangat tinggi, 19 mahasiswa (19 persen) memiliki tingkat kontrol diri tinggi, 41 mahasiswa (41 persen) memiliki tingkat kontrol diri sedang, 16 mahasiswa (16 persen) memiliki tingkat kontrol diri rendah, 6 mahasiswa (6 persen) memiliki tingkat kontrol diri sangat rendah.

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas untuk melihat penyimpangan frekuensi observasi yang diteliti dari frekuensi teoritik. Uji asumsi normalitas menggunakan teknik statistik non parametrik *one sample Kolmogrov – Smirnov*. Kaidah yang digunakan adalah jika $p > 0.05$ maka sebarannya normal. Sebaliknya jika $p < 0.05$ maka sebarannya tidak normal (Hadi, 2000).

Hasil Uji Asumsi

Tabel Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogrof-Smirnof Z	p	Keterangan
Prokrastinasi	0.153	0.000	Tidak Normal
Motivasi Belajar	0.105	0.009	Normal
Kontrol Diri	0.069	0.200	Normal

Tabel di atas dapat ditafsirkan sebagai berikut:

1. Hasil uji asumsi normalitas sebaran terhadap variable prokrastinasi menghasilkan nilai $Z = 0,153$ dan $p = 0,000$ ($p > 0,05$). Hasil uji berdasarkan kaidah menunjukkan sebaran butir-butir tidak normal.
2. Hasil uji asumsi normalitas sebaran terhadap variable motivasi belajar menghasilkan nilai $Z = 0,105$ dan $p = 0,009$ ($p > 0,05$). Hasil uji berdasarkan kaidah menunjukkan sebaran butir-butir normal.
3. Hasil uji asumsi normalitas sebaran terhadap variable kontrol diri menghasilkan nilai $Z = 0,069$

dan $p = 0,200$ ($p > 0,05$). hasil uji berdasarkan kaidah menunjukkan sebaran butir-butir normal.

Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas adalah syarat yang digunakan sebelum melakukan analisis regresi (Yudaruddin, 2011). Uji Linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel

bebas dengan variabel terikat. Selain itu untuk mengetahui taraf penyimpangan dari linearitas hubungan tersebut. Kaidah yang digunakan dalam uji linearitas hubungan adalah bila nilai *linearity* $p < 0,05$ maka hubungan dinyatakan linear, atau bila nilai *deviant from linearity* $p > 0,05$ dan $F \text{ Hitung} < F \text{ tabel}$ (Yudaruddin, 2011), maka hubungan dinyatakan tidak linear. Hasil uji linearitas sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji Linearitas Hubungan

Variabel	F Hitung	F Tabel	P	Keterangan
Prokrastinasi – Motivasi belajar	0.688	1.67	0.877	Linier
Prokrastinasi – Kontrol Diri	0.903	1.67	0.615	Linier

Pada tabel di atas didapat kesimpulan hasil bahwa:

1. Hasil uji asumsi linieritas antara variabel prokrastinasi dan motivasi belajar menunjukkan nilai $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ yang artinya terdapat hubungan antara komitmen afektif dengan kepuasan kerja yang mempunyai nilai *deviant from linearity* $F = 0.688$ dan $p = 0,877 > 0,05$ yang berarti hubungannya dinyatakan linier.
2. Hasil uji asumsi linieritas antara variabel prokrastinasi dan kontrol diri menunjukkan nilai $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ yang artinya terdapat hubungan antara komitmen afektif dengan kepuasan kerja

yang mempunyai nilai *deviant from linearity* $F = 0.903$ dan $p = 0.615 > 0,05$ yang berarti hubungannya dinyatakan linier.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Analisis Kendall tau

Hipotesis dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan kontrol diri dengan prokrastinasi. Berdasarkan hasil uji analisis kendall atas variabel bebas motivasi belajar dan kontrol diri dengan variabel terikat prokrastinasi, secara bersama-sama didapatkan hasil uji sebagai berikut:

Tabel Uji Analisis Kendall tau

Variabel	P	N	Coefisien Corelation
Motivasi Belajar (X1) – prokrastinasi (YA)	0.063	100	0.130
Kontrol Diri (X2) - Prokrastinasi (Y)	0.079	100	0.123

Berdasarkan tabel di atas dapat menunjukkan diketahui bahwa korelasi Kendall Tau antara variabel motivasi belajar (X1) dengan prokrastinasi (Y) adalah sebesar 0,130. Karena angka pada kolom P adalah $0,063 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada hubungan antara motivasi belajar terhadap prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi. Kemudian diketahui bahwa korelasi Kendall Tau antara variabel kontrol diri (X2) dengan prokrastinasi (Y) adalah sebesar 0,123. Karena angka pada kolom P adalah $0,073 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada hubungan antara kontrol diri terhadap prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi.

Pada hasil uji analisis kendall tau perlu diketahui bahwa motivasi belajar dan kontrol diri dengan prokrastinasi menunjukkan adanya tidak ada hubungan

antara motivasi belajar dan kontrol diri terhadap prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi.

Hal ini memungkinkan adanya pengaruh lain dalam diri subjek penelitian selain motivasi belajar dan kontrol diri yang membuat subjek melakukan prokrastinasi dan tidak diungkap dalam penelitian ini. Kenyataan yang ada untuk menyelesaikan studi tidaklah mudah, untuk lulus dari pendidikan tingginya (memperoleh gelar kesarjanaan) mahasiswa harus menghadapi berbagai tantangan, kendala dan hambatan. Salah satu permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam menyelesaikan studi adalah pengelolaan waktu atau disiplin waktu. Mengelola waktu berarti mengarah pada pengelolaan diri dengan berbagai cara yang bertujuan untuk mengoptimalkan waktu yang dimiliki. Artinya, seseorang menyelesaikan pekerjaan di bawah waktu yang

tersedia sehingga mencapai hasil yang memuaskan (Douglass & Douglass, 1980). Solomon & Rothblum (dalam Rumiani, 2006) mengungkapkan bahwa indikasi penundaan akademik adalah masa studi 5 tahun atau lebih. Indikasi yang disebutkan oleh Solomon & Rothblum (1984) tersebut mengarah kepada apa yang disebut sebagai prokrastinasi akademik.

Berdasarkan wawancara adapun faktor-faktor lain yang peneliti lakukan terhadap 3 orang mahasiswa jurusan ilmu komunikasi angkatan 2010 yang masih mengerjakan skripsi lewat dari 5 tahun atau lebih, diperoleh informasi tentang alasan melakukan prokrastinasi yaitu ingin sempurna dalam mengerjakannya, sulit untuk membuat keputusan, ketergantungan dengan orang lain, kemalasan dan kurangnya percaya diri, rasa malas, baik malas memulai mengerjakan skripsi atau membaca buku, tidak mendapat *feedback* yang berarti untuk kemajuan skripsi, khawatir pembimbing akan menilai buruk skripsi mereka dan memberikan banyak kritikan, merasa takut untuk bertemu dosen pembimbing, takut bahwa skripsinya akan ditolak atau dosen pembimbing akan memarahinya karena salah atau tidak adanya kemajuan, sulit mengambil keputusan tentang variabel atau teori, selalu salah dalam merevisi sehingga terus menunda untuk mengikuti bimbingan, ragu-ragu untuk menyerahkan revisi karena merasa khawatir mempertanggungjawabkannya ketika bimbingan, dan beberapa kali harus ganti judul sehingga menjadi tidak percaya terhadap kemampuan dirinya untuk menyelesaikan skripsi.

Sedangkan hasil analisis kendall tau yang dilakukan menunjukkan pada motivasi belajar dengan prokrastinasi menunjukkan nilai yang diperoleh dari hasil uji analisis kendall sebesar 0,130. Karena angka pada kolom P adalah $0,063 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada hubungan antara motivasi belajar terhadap prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi.

yang dilakukan menunjukkan pada motivasi belajar dengan prokrastinasi menunjukkan adanya faktor-faktor prokrastinasi menurut Ferrari et al. (1995) meliputi faktor internal, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi, faktor itu meliputi kondisi fisik atau kondisi psikologis individu. Selain itu terdapat faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang terdapat di luar

individu yang mempengaruhi prokrastinasi adalah pengasuhan orang tua dan kondisi lingkungan.

Hasil analisis kendall tau yang dilakukan menunjukkan pada kontrol diri dengan prokrastinasi menunjukkan nilai yang diperoleh dari hasil uji analisis kendall tau antara variabel kontrol diri (X_2) dengan prokrastinasi (Y) adalah sebesar 0,123. Karena angka pada kolom P adalah $0,073 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada hubungan antara kontrol diri terhadap prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi. Menurut Achir (dalam Amriyati, 2008), kecerdasan emosional adalah kemampuan individu untuk menguasai situasi yang penuh tantangan dan biasanya dapat menimbulkan kecemasan. Apabila individu memiliki kecerdasan pada dimensi kehidupan emosionalnya, maka akan mampu mengendalikan perilakunya hingga tidak terpengaruh oleh kegagalan.

Berdasarkan data hasil uji deskriptif menunjukkan bahwa prokrastinasi para mahasiswa dalam kategori terdapat 9 mahasiswa (9 persen) memiliki tingkat prokrastinasi sangat tinggi, 16 mahasiswa (16 persen) memiliki tingkat prokrastinasi tinggi, 39 mahasiswa (39 persen) memiliki tingkat prokrastinasi sedang, 25 mahasiswa (25 persen) memiliki tingkat prokrastinasi rendah dan 3 mahasiswa (22 persen) memiliki tingkat prokrastinasi sangat rendah mahasiswa jurusan ilmu komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman di Samarinda. Nilai rata-rata tingkat prokrastinasi yang berada dalam kategori sedang menunjukkan bahwa sebagian besar subjek dalam penelitian ini menunda-nunda dalam mengerjakan tugas yang tinggi. Berdasarkan hasil wawancara hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu menyadari tentang situasi-situasi yang dapat menimbulkan reaksi lambat mengumpulkan revisi skripsi sehingga harus tidur sampai larut malam.

Data hasil uji deskriptif motivasi belajar juga menunjukkan mahasiswa dalam kategori terdapat 15 mahasiswa (15 persen) memiliki tingkat motivasi belajar sangat tinggi, 33 mahasiswa (33 persen) memiliki tingkat motivasi belajar tinggi, 21 mahasiswa (21 persen) memiliki tingkat motivasi belajar sedang, 26 mahasiswa (26 persen) memiliki tingkat motivasi belajar rendah dan 5 mahasiswa (5 persen) memiliki tingkat motivasi belajar sangat rendah di mahasiswa jurusan ilmu komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda. Nilai rata-rata tingkat motivasi belajar yang berada

dalam kategori tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar subjek dalam penelitian ini memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Data hasil uji deskriptif kontrol diri juga menunjukkan mahasiswa dalam kategori terdapat 8 mahasiswa (8 persen) memiliki tingkat kontrol diri sangat tinggi, 19 mahasiswa (19 persen) memiliki tingkat kontrol diri tinggi, 41 mahasiswa (41 persen) memiliki tingkat kontrol diri sedang, 16 mahasiswa (16 persen) memiliki tingkat kontrol diri rendah, 6 mahasiswa (6 persen) memiliki tingkat kontrol diri sangat rendah. Nilai rata-rata tingkat rendah kontrol diri yang berada dalam kategori tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar subjek dalam penelitian ini memiliki kontrol diri yang tinggi. Menurut Fasilitas (2012) kontrol diri yang lemah pada seseorang mengarahkan pada konsekuensi negatif, yang merugikan orang lain maupun dirinya sendiri. Dalam diri si pelaku kurang adanya suatu proses pengolahan diri dengan cara mencoba mengontrol dirinya dengan baik. Seseorang yang kurang bisa mengontrol dirinya atau kalah oleh dorongan-dorongan yang bersifat negatif, maka mereka dominan akan berperilaku negatif seperti melakukan prokrastinasi. Setiap individu memiliki kontrol diri berbeda-beda, baik kontrol diri yang tinggi maupun yang rendah. Menurut Steel (2007) kontrol diri adalah pengendalian diri individu terhadap waktu tunda penerimaan imbalan. Pengendalian diri ini berkaitan dengan perilaku prokrastinasi yang dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar dan kontrol diri terhadap prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi. Motivasi belajar dan kontrol diri terhadap prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa tersebut ternyata tidak terbukti.

Secara keseluruhan, penulis menyadari bahwa penelitian ini belum mencapai sempurna yang disebabkan masih ada banyaknya kekurangan dan kelemahan dalam penelitian. Salah satunya adalah adanya kemungkinan aitem mengandung *social desirability*, yaitu isi aitem sesuai dengan keinginan social secara umum atau dianggap baik oleh norma sosial, sehingga menimbulkan kecenderungan untuk disetujui oleh semua orang. Hal ini dikarenakan dalam menjawab subjek lebih berpikir secara normatif, bukan karena adanya kesesuaian dengan dirinya (Azwar, 2011). Selain itu, banyaknya aitem gugur pada skala kontrol diri dan isi aitem tergolong multitafsir atau

bermakna ganda sehingga menimbulkan kebingungan subyek dalam menjawab karena adanya keraguan. Serta adanya kuisisioner yang tidak kembali dikarenakan subjek sedang melakukan aktivitasnya dan terkedalanya subjek yang mengisinya tidak ditunggu peneliti. Serta adanya beberapa subjek yang mengisi kuisisionernya tidak berdasarkan jurusan yang tidak sesuai dengan penelitian. Dan menyebarkan kuisisioner yang beberapa tidak sesuai dengan fenomena di jurusan yang diteliti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar dan kontrol diri dengan prokrastinasi pada mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Angkatan 2010-2011.
2. Tidak terdapat adanya hubungan antara motivasi belajar dengan prokrastinasi pada mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Angkatan 2010-2011.
3. Tidak terdapat adanya hubungan antara kontrol diri dengan prokrastinasi pada mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang diperoleh, sehingga dengan ini penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi subyek penelitian
 - a. Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman disarankan diharapkan dapat lebih mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dalam dirinya, dengan tidak lagi terlambat masuk kuliah dan terlambat mengumpulkan tugas.
 - b. Mahasiswa bisa menekan prokrastinasi akademik dengan jalan yang tepat, misalnya dengan mengikuti seminar kepribadian dan perkembangan, membuat jadwal kegiatan, workshop pengembangan diri, membuat alarm tentang kegiatan selanjutnya di handphone.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Jika ada peneliti yang tertarik untuk mengetahui atau membahas lebih jauh mengenai kecenderungan prokrastinasi, agar memperbanyak jumlah sampel khususnya pada beberapa mahasiswa dari fakultas yang bermasalah.
 - b. Memperhatikan tata cara pembuatan alat ukur agar aitem tidak mengandung arti ganda yang dapat memunculkan kebingungan pada diri subyek penelitian.
3. Bagi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman
 - a. Dapat menerapkan kerja kelompok bagi mahasiswa semester akhir agar mahasiswa saling menyemangati untuk lulus bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ackerman, D. S., & Gross, B. L. (2005). "My instructor made me do it: task characteristic of procrastination". *Journal of Marketing Education*. Volume 27.
- Alexander. (2007). *Psychology In Learning and Instruction*. Upper Saddle River.
- Burka, J., & Yuen, L. (2008). *Procrastination: Why You Do It, What to Do About It Now*. Cambridge: Da Capo Press.
- Ferrari, J. R., Johnson, J. L., & Mc Cown, W. G. (1995). *Procrastination and task Avoidance, Theory, Research and Treatment*. New York: Plenum Press.
- Ferrari, J. R., & Tice, D. M. (2000). Procrastination as a Self- Handicap for Men and Women: A Task Avoidance Strategy in a Laboratory Setting. *Journal of Research in Personality*. Volume 34, pages 73-83.
- Kumala, N. (2013). *Hubungan antara Orientasi Masa Depan dengan Prokrastinasi dalam Menyusun Skripsi pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Mulawarman Samarinda*. *Jurnal Psikologi*. Tanggal akses: 1 Maret 2016.
- Nashar. (2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Pintrich, P. R. (2003). *A motivational science perspective on the role of student motivation in learning and teaching context*. *Journal of educational Psychology*.
- Solomon, L. J., & Rothblum, E. D. (1988). Procrastination Assessment Scale Students. Dalam M. Hersen & A.S Bellack (Eds.), *Dictionary of behavioral Assessment Techniques*. New York: Pergammon Press. Tanggal akses : 1 Januari 2016.
- Solomon, dkk. (1984). Academic Procrastination (*Journal of Counseling Psychology*). Volume 31. Tanggal akses: 5 Desember 2013
- Santrock, J. W. (2007). *Psikologi Perkembangan. Edisi 11 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2007). *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Solomon, L. J., & Rothblum, E. D. (1988). Procrastination Assessment Scale Students. Dalam M. Hersen & A.S Bellack (Eds.), *Dictionary of behavioral Assessment Techniques*. New York: Pergammon Press.